

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, jenis penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data. Penelitian ini tidak mengutamakan besarnya populasi yang akan diteliti, namun yang akan lebih ditekankan adalah kedalaman (kualitas) data, bukan banyaknya (kuantitas) data.¹

Bogdan dan Taylor, menerangkan bahwa penelitian kualitatif pada dasarnya merupakan prosedur-prosedur penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data-data deskriptif berupa tulisan, ucapan, maupun perilaku-perilaku yang dapat diamati. Oleh karena itu, penelitian kualitatif langsung diarahkan kepada individu-individu atau masyarakat secara holistik tanpa mereduksi ataupun mengisolasi variabel-variabel tertentu.²

Alasan dibalik penggunaan metode penelitian kualitatif deskriptif dalam penelitian ini adalah karena peneliti ingin menjelaskan bagaimana bentuk dan faktor yang mempengaruhi terbentuknya penerapan budaya organisasi yang ada di Kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri.

¹ Rahmat Kriyanto. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. (Jakarta : Kencana, 2006), 58

² Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*. (Jogjakarta : ILKiS. 2007),84

B. Kehadiran Peneliti

Dalam pendekatan kualitatif ini keberadaan peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpulan data yang utama.³Peneliti sangat berperan sebagai penentu keseluruhan skenario, sehingga data lebih banyak bergantung pada dirinya. Kehadiran peneliti disini dimaksudkan supaya mampu memahami kenyataan-kenyataan lapangan yang terkait dengan objek penelitian. Sebab peneliti sendiri sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsiran data, dan akhirnya peneliti itu sendiri menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁴

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri. Alasan pemilihan lokasi tersebut dengan melihat dari observasi peneliti pada waktu sebelumnya, pegawai Kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri menerapkan unsur-unsur kegiatan agama Islam dalam rutinitas lembaganya, yang mana adanya kegiatan tersebut tidak terlepas dari perintah pimpinan lembaga. Dengan begitu hal ini akan mempengaruhi kinerja pegawai, citra lembaga, serta tercapainya visi misi dari lembaga tersebut.

D. Sumber Data

Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu hal yang diketahui atau yang dianggap atau anggapan. Atau

³Ibid.

⁴Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*(Bandung : Remaja rosda karya,2012), 121.

suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode, dan lain-lain.⁵ Menurut Lofland, sebagaimana yang dikutip oleh Moleong menyatakan bahwa “sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”. Jadi, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama dan dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.⁶ Jadi sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata dan tindakan yang diperoleh dari informan yang terkait dalam penelitian, selanjutnya dokumen atau sumber tertulis lainnya merupakan data tambahan.

Data penelitian dikumpulkan baik lewat instrumen pengumpulan data, observasi, wawancara maupun lewat data dokumentasi. Sumber data ini terbagi menjadi sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer yakni data yang penulis peroleh secara langsung melalui informan dengan cara melakukan penelitian di lapangan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh secara langsung yakni pimpinan, kasi, dan staf kepegawaian kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan dalam perekrutan informan yaitu sebaiknya merekrut informan seperlunya.⁷ Mengingat sampel yang digunakan dalam metode penelitian kualitatif adalah sampel kecil, tidak representatif, *purposive (snowball)*, dan berkembang selama proses

⁵ Iqbal hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*(Jakarta:Ghalia Indonesia, 2002), 82.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penenlitian Kualitatif*(Bandung : Remaja rosda karya,2012), 12.

⁷ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), 197

penelitian.⁸ Terdapat tujuh informan utama dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut;

1. AKBP Drs. Toni Sugianto
 2. Drs. Imam Hanafi, M. Pd. I
 3. Kompol Sofyan, S. Sos.
 4. Drs. Saifullah, M. HI.
 5. Silvia Hernita Putri, Amd
 6. Rusdi Danur Windo, S. I. Kom.
 7. Nevayesa
2. Data Sekunder

Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari dokumen-dokumen perusahaan yang sudah ada.

Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulen dalam rapat kumpulan, sampai dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data tambahan (*sekunder*), merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada.⁹ Contoh: catatan atau dokumentasi lembaga berupa absensi atau daftar hadir pegawai, laporan surat perintah kinerja pegawaidan lain sebagainya. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan resmi seperti kementerian-kementerian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi historis, dan

⁸ Ibid, 44

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 115.

sebagainya. Dalam hal ini sumber data yang peneliti gunakan yaitu dokumen-dokumen yang berhubungan dengan obyek penelitian.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu :

1. Observasi

Pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek untuk mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian. Observasi diartikan sebagai kegiatan dimana seorang peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian, yangmana dalam pengamatan ini peneliti mencatat dan merekam yang terjadi dalam proses penelitian.¹⁰ Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data yang valid mengenai pengaruh komunikasi organisasi terhadap kinerja pegawai.

Manfaat yang diperoleh dari teknik pengumpulan data dengan observasi adalah :

- 1) Memperoleh data secara langsung yang menambah keabsahan data.
- 2) Memperoleh data lapangan yang lebih meyakinkan.

¹⁰ John W. Crewell. *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, and Mixed*. (Jogjakarta : Pustaka Pelajar, 2010), 267

- 3) Menambah wawasan konsepsional yang bersifat empiris.
- 4) Memperoleh data-data baru yang terkait meskipun sebelumnya tidak dipikirkan.
- 5) Memperdalam pengamatan dengan berbagai teknik komunikasi langsung, dialog interaktif, dan diskusi.
- 6) Memperkuat validitas data dan memudahkan melakukan antitesis terhadap teori – teori yang sudah ada berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

Objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi sosial, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *place* (tempat), *actor* (pelaku), dan *activities* (aktivitas).¹¹

- 1) *Place*, atau tempat di mana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung.
- 2) *Actor*, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu.
- 3) *Activity*, atau kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung.

2. Wawancara

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif lebih menekankan pada teknik wawancara, khususnya wawancara mendalam. Dengan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subyek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh di

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung : Alfabeta, 2005), 68

dalam dari subyek penelitian, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa mendatang.¹²

Wawancara adalah metode pengambilan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan. Informan yang diwawancarai adalah pimpinan dan staf kepegawaian kantor Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri.

Wawancara yang digunakan wawancara semi struktur. Wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Tujuan wawancara semi struktur (*semi structure interview*) adalah menemukan permasalahan secara lebih terbuka. Pihak yang di ajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya.¹³ Dalam melakukan wawancara, peneliti harus mendengarkan secara teliti dan mencatat semua yang dikemukakan oleh informan. Namun, ada kalanya peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur. Dalam melakukan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah dipersiapkan pula. Dengan wawancara terstruktur ini setiap informan diberi pertanyaan yang sama dan pewawancara mencatatnya.

Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan beberapa alat bantu seperti alat perekam, namun alat perekam baru dapat dipergunakan

¹² Djunaidi Giony, Fauzan Al-manshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 176.

¹³ Limas Dodi, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Pustaka Ilmu, 2015), 225

setelah mendapat izin dari subjek untuk mempergunakan alat tersebut pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Teknik ini ialah mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah ada dan tersedia. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan akan membantu peneliti dalam memahami fenomena yang terjadi di lokasi penelitian dan membantu dalam membuat interpretasi data. Selain itu, dokumen dan data-data literer dapat membantu dalam menyusun teori dan melakukan validasi data. Data ini diperlukan untuk dijadikan sebagai tolak ukur atau standarisasi bagi opini dan pembentukan opini.

Dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada informan atau tempat dimana informan bertempat tinggal atau melakukan kegiatan sehari-harinya.

Dokumentasi menurut Sugiono merupakan “catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk lisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan *interview*”.¹⁴ Dengan dokumentasi, peneliti ingin memberikan informasi pendukung yang berkaitan dengan judul dan objek penelitian.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 329.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan analisis triangulasi sumber. Analisis triangulasi sumber yaitu mengakses sumber-sumber yang bervariasi untuk mendapatkan data berkenaan dengan persoalan yang sama, kemudian peneliti menguji data yang diperoleh dari satu sumber untuk dibandingkan dengan data yang lain.¹⁵ Selain itu peneliti akan membandingkan atau mengecek ulang derajat informasi dari sumber yang berbeda.¹⁶ Dalam hal ini, peneliti mengecek derajat kepercayaan sumber dengan hasil pengumpulan data dengan menggunakan metode wawancara pada informan yang berbeda-beda.

Cara ini dilakukan dengan membandingkan derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Uji validitas data menggunakan analisis triangulasi data sumber dilakukan dengan cara antara lain sebagai berikut;

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil dari wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang (informan) di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang (informan) tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat orang lain.

¹⁵ Pawito. *Penelitian Komunikasi Kualitatif*.99

¹⁶ Rahmat Kriyantono. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*.70

5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

G. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Analisis data selama di lapangan dalam penelitian ini menggunakan Model Miles and Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu. Proses reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang tertulis di lapangan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Penyajian data dalam penelitian ini melibatkan langkah-langkah mengorganisasikan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

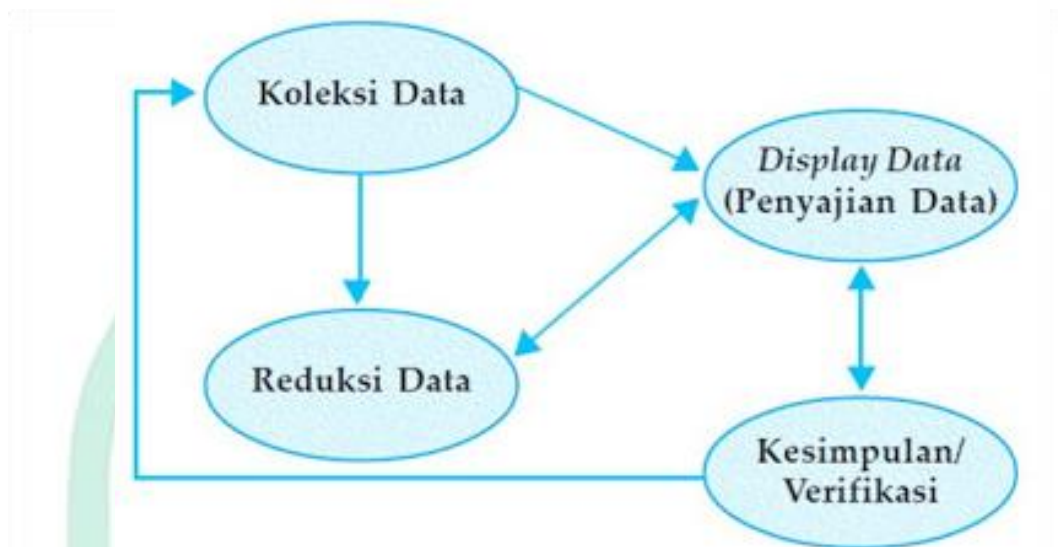
3. *Conclusion Drawing / Verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Peneliti mengimplementasikan prinsip induktif dengan mempertimbangkan pola-pola data yang ada dan atau kecenderungan dari data yang dibuat. Jadi, peneliti dapat memaparkan kesimpulan dari sudut pandang peneliti untuk lebih mempertegas penelitian skripsi.

Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan

rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.



Gambar 1: Analisis Data Model Interaktif dari Miles dan Huberman

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian memberikan gambaran tentang keseluruhan perencanaan, pelaksanaan pengumpulan data, analisis dan penafsiran data, sampai penulisan laporan. Dalam penelitian ini, ada empat tahapan yang dilakukan oleh peneliti.

1. Tahap pra lapangan merupakan suatu tahap orientasi dalam memperoleh gambaran umum dengan pengetahuan dasar yang dimiliki peneliti tentang situasi lapangan berdasarkan bahan yang dipelajari dari berbagai sumber. Dan peneliti dalam hal ini mengadakan pendekatan secara terbuka kepada informan.¹⁷

¹⁷ Syaifudin anwar, *Metode Penelitian Sosial*(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 227.

2. Dalam tahapan pekerjaan lapangan, peneliti menyusun petunjuk dalam memperoleh data seperti wawancara dan pengamatan. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan data, untuk kemudian data tersebut dianalisis dan dibuat laporan hasil penelitian.¹⁸
3. Tahap analisis data. Proses berjalannya yakni sebagai berikut :
 - a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan dengan memberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
 - b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
 - c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola serta hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.
4. Tahap penulisan laporan penelitian, meliputi menyusun hasil penelitian, konsultasi dengan pembimbing, kemudian perbaikan penulisan laporan penelitian.

I. Kriteria Informan

Informan pertama adalah AKBP Drs. Toni Sugianto, seorang laki-laki berusia 52 tahun dan memiliki 4 orang anak. Berdomisili di Desa Banjar Bendo,, Kecamatan – Kabupaten Sidoarjo.¹⁹ AKBP Drs. Toni Sugianto kini menjabat sebagai Kepala Badan Narkotika Nasional Pusat – Surabaya.

¹⁸Ibid.,230.

¹⁹Wawancara Imam Hanafi. Kediri, 07 Februari 2018.

Informan kedua adalah Drs. Imam Hanafi, M. Pd. I., seorang laki-laki berusia 56 tahun, memiliki 2 orang anak perempuan berusia 16 tahun dan 9 tahun. Pak Imam sapaan Drs. Imam Hanafi, M. Pd. I, adalah asli warga Kediri dan berdomisili di Desa Ngadiluwih, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri.²⁰ Drs. Imam Hanafi, M. Pd. I., menjabat sebagai Kepala Sub Bagian Umum Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri, dan Ahli Madya II dalam Pensosialisasian Gerakan P4GN, dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil yang diperbantukan.

Informan ketiga adalah Silvia Hernita, Adm., seorang perempuan berusia 33 tahun. Warga Kota Kediri, berdomisili di Perum Kelurahan Banaran, Kota Kediri. Silvia Hernita, Adm., menjabat sebagai Bendahara Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri, dan berstatus sebagai tenaga kerja kontrak.

Informan keempat adalah Rusdi Danurwindo, S. Kom., seorang laki-laki berusia 30 tahun. Rusdi Danurwindo, S. Kom., asli warga Solo, dan berdomisili di Desa Katang, Kecamatan Katang, Kabupaten Kediri. Rusdi Danurwindo, S. Kom., menjabat sebagai Pegawai Ahli Madya P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri, dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil Organik BNN.²¹

Informan kelima adalah Nevayesa, seorang perempuan berusia 29 tahun, asli warga Malang, serta berdomisili di Desa Katang, Kecamatan

²⁰Wawancara Imam Hanafi. Kediri, 07 Februari 2018.

²¹ Wawancara Rusdi Danurwindo. Kediri, 07 Februari 2018.

Katang, Kabupaten Kediri. Beliau menjabat sebagai Pegawai Ahli Madya P2M (Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat) Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri, dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil Organik BNN.²² Nevayesa dipilih oleh peneliti sebagai salah satu informan adalah dengan alasan bahwa Nevayesa adalah pegawai yang beragama Nasrani.

Informan keenam adalah Drs. Saifullah, M. H.I., seorang laki-laki berusia 54 tahun, asli warga Kediri, dan berdomisili di Desa Kolak, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Beliau menjabat sebagai Kepala Divisi Rehabilitasi Badan Narkotika Nasional Kabupaten Kediri, dan berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil Organik BNN.²³ Drs. Saifullah, M. H.I., dipilih oleh peneliti sebagai salah satu informan adalah dengan alasan bahwa Drs. Saifullah, M. H.I., adalah pegawai yang Dipilih oleh AKBP Drs. Toni Sugianto selaku pimpinan untuk memimpin jalannya kegiatan rutin yang diberlakukan olehnya .

²² Wawancara Rusdi Danurwindo. Kediri, 07 Februari 2018.

²³ Wawancara Rusdi Danurwindo. Kediri, 07 Februari 2018.